

PENERAPAN METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI DI SPS TABATA ISLAMIC PRESCHOOL KOTA BEKASI

Husna Muthiah Tsabitah

Email : quienna17jasmine@gmail.com

Eva Arifin, M.Ag

Email : vha_ra@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
STAI Bani Saleh Kota Bekasi

Abstrak

Banyak metode yang berkembang untuk membantu anak membaca, salah satunya dengan metode fonik. Selain membantu anak untuk membaca, metode ini sangat membantu anak dalam melatih berbicara, karena metode fonik berfokus pada pelafalan bunyi setiap huruf sehingga tanpa disadari anak akan berlatih melafalkan huruf dengan bunyi yang bervariasi. Metode fonik memiliki Penerapan dalam pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu dengan bermain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode wawancara serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SPS Tabata Islamic Preschool yang terlibat langsung dengan penerapan metode fonik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode fonik dalam kemampuan membaca permulaan dimulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran, media penunjang yang digunakan dalam metode fonik sangat beragam, mulai dari bernyanyi bersama, memainkan rangkaian games, tebak-tebakan, melakukan kegiatan dengan media Power Point dan Flashcard. Hasil dari pembelajaran metode fonik dapat dilihat dari semangat yang ditunjukkan anak-anak saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Anak-anak merasa senang dengan cara belajar metode fonik, karena dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan dan aktivitas.

Kata Kunci: Metode Fonik, Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini, Metode.

Abstract

There are many methods that have been developed to help children read, one of which is the phonics method. In addition to helping children to read, this method is very helpful for children in practicing speaking, because the phonics method focuses on pronouncing the sound of each letter so that children will practice pronouncing letters with varying sounds without realizing it. The phonic method has an application in early reading learning that is in accordance

with the characteristics of children, namely by playing. This research is a qualitative research with a descriptive approach and uses interviews and documentation. The subjects in this study were teachers at SPS Tabata Islamic Preschool who were directly involved with the application of the phonic method. The results of this study indicate that the application of the phonic method in early reading skills starts from learning planning activities, the supporting media used in the phonic method are very diverse, ranging from singing together, playing a series of games, guessing, doing activities with Power Point and Flashcard media. The results of learning the phonics method can be seen from the enthusiasm shown by the children when learning activities are carried out. Children feel happy with how to learn the phonics method, because it is carried out with various kinds of activities and activities.

Keywords: Phonics Method, Early Reading in Early Childhood, Method.

PENDAHULUAN

Perhatian islam dengan ilmu pengetahuan sangat besar, hal ini dibuktikan dengan adanya pembelajaran pada tiap ayatnya (Al—Qur`an), bahkan terdapat pembahasan ilmu pengetahuan secara khusus di beberapa ayat Al— Qur`an, menuntut ilmupun merupakan kewajiban bagi setiap muslim sepanjang hidupnya, karenanya penting bagi kita untuk bisa membaca dan menulis. Indonesia telah menyediakan sekolah dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) pembelajaran baca dan tulis mulai diajarkan sejak usia dini melalui tahapan dan proses sesuai usia perkembangannya.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat aspek perkembangan bahasa, perkembangan bahasa anak mencakup banyak hal, dan membutuhkan proses yang berbeda-beda pada setiap anak, adapun lingkup perkembangan bahasa pada usia 2-6 tahun berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) terdiri dari memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Fokus pembelajaran bahasa pada anak usia dini adalah memperbanyak kosakata dan pemahaman mereka untuk kebutuhan komunikasinya serta mengenalkan keaksaraan sebagai upaya persiapan belajar membaca di usia lanjutnya, yakni ketika memasuki Sekolah Dasar, karenanya merupakan hal wajar jika mendapati anak yang belum pandai baca dan tulis di usia dini.

Namun, banyak orang tua merasa khawatir jika anaknya belum bisa membaca dan menulis sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD). Hal ini terjadi karena sering didapati sekolah (jenjang SD) yang memberikan tes baca dan tulis

sebagai dasar penerimaan siswa barunya. Sebetulnya persyaratan ini bertolak belakang dengan Peraturan Pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pasal 69 ayat (5) disebutkan bahwa penerimaan peserta didik kelas 1 SD/MI atau bentuk lain yang sederajat tidak didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca, menulis dan berhitung, atau bentuk tes lain. Dengan adanya kejadian ini, banyak perdebatan dan kebingungan yang terjadi baik pada orangtua maupun pendidik PAUD. Cukup beragam solusi yang dilakukan guna membantu anak dalam membaca dan menulis, namun jangan sampai stimulus yang dilakukan membebankan anak hingga mengurangi motivasi belajar anak.

Ada banyak metode yang berkembang untuk membantu anak dalam membaca dan menulis, dan yang akan saya bahas dalam tulisan kali ini adalah Metode Fonik. Selain membantu anak untuk membaca metode ini sangat membantu anak dalam melatih berbicara, karena metode fonik berfokus pada pelafalan bunyi setiap huruf sehingga tanpadisadari anak akan berlatih melafalkan huruf dengan bunyi yang bervariasi. Di SPS Tabata Islamic Preschool metode membaca fonik telah diterapkan sejak SPS ini berdiri. Untuk mengenalkan huruf, SPS ini menggunakan 2 *rhyme* lagu ABC, yang pertama adalah lagu ABC pada umumnya dan yang kedua menyanyikannya sesuai bunyi setiap huruf, misal bunyi huruf "B" menjadi "Beh". Ketika bernyanyi guru menunjukkan bentuk dari setiap huruf menggunakan kartu atau gambar yang mereka lihat dari media power point yang telah guru siapkan. Kemudian agar anak-anak merasa akrab dengan bunyi dari setiap huruf, guru akan mengajak anak-anak untuk menyebutkan atau menebak nama-nama benda yang berinisial dengan huruf yang sedang dipelajari.

Dari uraian tersebut, telah melatar belakangi penulis untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan Metode Fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di SPS Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi, dikhususkan pada anak berusia 4-6 tahun, yang menjadikan penulis tertarik menggunakan judul tersebut sebagai bahan penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari terlebih dahulu suatu kondisi, keadaan, secara kelompok ataupun individu. Alat atau Instrument pengambilan data dalam penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti itu

sendiri dengan melakukan pengamatan, wawancara, meminta ataupun mengambil data penelitian secara langsung dan hasil dari penelitian dideskripsikan kedalam tulisan dengan pernyataan sebenar-benarnya yang terjadi pada lapangan. Berdasarkan fokus dan tujuan pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan fenomena nyata terkait penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada Anak Usia Dini.

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Anak Usia Dini

Para ahli memiliki berbagai pandangan dalam mengartikan Anak Usia Dini (AUD), sebagian para ahli mengartikan melalui usia kronologisnya sebagian yang lain mengartikan dari tinjauan filosofi ataupun dari karakteristiknya. Menurut Hurlock dalam Vitaloka menjelaskan karakteristik Anak Usia Dini yang didasari dari perkataan para ahli antara lain, Anak Usia Dini adalah usia prasekolah atau kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun. Ki Hajar Dewantara memandang usiakanak-kanak berada pada rentang usia 0–7 tahun. Solehudin membatasi secara kronologis Anak Usia Dini (*Early Childhood*) adalah anak yang usianya berkisar 0–8 tahun.

Dari beberapa pendapat diatas terdapat keberagaman dan juga kesamaan, kesamaan dari pendapat para ahli ialah, Anak Usia Dini adalah anak yang memiliki rentang usia dibawah 8 tahun. Adapun ketetapan dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) no. 146 tahun 2014 mengenai Pendidikan Anak Usia Dini adalah, “PAUD merupakan suatu upaya pembinaan terhadap AUD yang diberikan dari usia lahir hingga mencapai usia 6 tahun.” Dengan demikian rentang usia pada Anak Usia dini di negara Indonesia adalah dari usia 0 tahun hingga usia 6 tahun.

2. Hakikat Membaca Permulaan Bagi Anak Usia Dini

Seseorang bisa mendapatkan berbagai macam ilmu dan pengetahuan dari membaca dan mengikat pengetahuannya dengan menulis kembali sebagai catatan. Kegiatan membaca sudah dapat kita ajarkan kepada anak sedini mungkin, namun tentunya perlu diperhatikan tahapan-tahapan dalam kemampuan membaca pada anak usia dini agar kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan kemampuan dan karakter yang dimiliki anak, mari kita ketahui bersama 5 tahapan membaca menurut Cochrane; (1) Tahap Fantasi (*Magical stage*), pada tahapan pertama ini anak mulai belajar menggunakan buku, dengan demikian orang tua dan guru sangat berperan penting untuk memahami pentingnya buku kepada anak. (2) Tahap pembentukan konsep

diri (*Self concept stage*), pada tahapan kedua, anak memposisikan dirinya sebagai pembaca, mereka akan berpura-pura membaca, memberi makna pada gambar yang dilihat atau pengalamannya dengan bahasa buku, meskipun antara ucapan dan tulisan sangat berbeda dengan yang ada di buku. (3) Tahap membaca gambar (*Bridging reading stage*), pada tahapan ketiga anak sudah lebih sadar dengan cetakan gambar yang terlihat dan mengenali kata-kata yang sering mereka lihat, hal ini dikarenakan anak sudah memahami huruf-huruf abjad. (4) Tahap pengenalan bacaan (*Take-off reader stage*), pada tahapan ini anak mulai tertarik dengan bacaan, dia akan suka membaca berbagai macam tulisan di jalan ataupun bungkus-bungkus makanan. (5) Tahap membaca lancar (*Independent reader stage*), pada tahapan kelima anak-anak semakin senang membaca berbagai macam buku secara bebas, dan anak juga sudah dapat membuat perkiraan mengenai bacaan yang telah dibaca.

Kelima tahapan di atas termasuk dalam kemampuan membaca permulaan bagi Anak Usia Dini, karena semua tahapan yang telah disebutkan akan muncul mengiringi perkembangan bahasa anak. Namun tentunya harus diiringi dengan kegiatan dan pendampingan yang bisa membantu setiap tahapan ini berkembang dengan baik. Sekarang mari kita ketahui bersama apa itu membaca permulaan. Dalman mengatakan bahwa, "Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca, dalam hal ini membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang paling rendah, berarti membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca." Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kedudukan membaca permulaan merupakan dasar dari pelajaran membaca, adapun proses membacapermulaan dari metode S.A.S yang menggunakan dasar psikologis ilmu jiwa Gestalt, dijelaskan oleh Thachir dalam buku Sunarti sebagai berikut, Pembelajaran membaca Permulaan merupakan pengajaran yang menekankan pada pengenalan simbol bahasa (huruf) yaitu pengenalan kata. Metode yang banyak digunakan di Indonesia terkenal dengan metode SAS (Struktural-Analisis-Sintesis).

Melalui metode SAS, anak lebih dulu diperkenalkan pada suatu unit bahasa terkecil atau kalimat. Kalimat itu dirincimenjadi kata-kata, kemudian dipisah lagi menjadi suku kata-suku kata dan selanjutnyamenjadi huruf. Dari huruf-hurufitu disintiskan kembali menjadisuku kata, kata dan berakhir menjadi sebuah kalimat. Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui proses membaca permulaan tidaklepas dari mempelajari huruf-huruf yang tersusun. Adapun pendapat dari Tarmizi yang mengemukakan mengenai pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia dini sebagai berikut, "Proses awal

membaca pada anak, dengan fokus pengenalan pada simbol-simbol huruf dan aspek-aspek yang mendukung pada kegiatan lanjut. Membaca permulaan diajarkan kepada anak prasekolah melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.” Dari ketiga pengertian diatas dapat kita simpulkan, membaca permulaan merupakan tahapan paling dasar pada proses belajar membaca, dimana pembelajarannya dimulai dari pengenalan huruf yang menjadi kata dan susunan kata menjadi kalimat. Karena pembelajaran ini ditujukan untuk anak usia dini sudah pasti pengadaan kegiatan belajar dan penyampaiannya harus disesuaikan dengan karakteristik pada anak usia dini, bisa melalui permainan dan kegiatan yang menarik, oleh sebab itu penggunaan metode harus diperhatikan agar anak mudah memahami pembelajaran dan tidak merasa bosan ketika belajar.

3. Hakikat Penerapan Metode Fonik

Pada penjelasan sebelumnya telah disebutkan beberapa metode membaca yang sering ditemukan di Indonesia, salah satunya adalah metode fonik. Dari artikel yang pernah penulis baca metode fonik dikenalkan oleh John Hurt dan populer digunakan di negara-negara barat, kini metode fonik mulai banyak dikenal dan diminati oleh lembaga-lembaga pendidikan dan para orangtua untuk mengajarkan anaknya membaca. Menurut Jung, Baynes & Beebe terdapat dua metode fonik yaitu fonik analitik dan sintetik. Fonik analitik adalah belajar membaca dengan menganalisis suara dalam sebuah kata seperti penerapan membaca dengan metode SAS. Sedangkan fonik sintetik adalah menyusun bunyi-bunyi huruf menjadi sebuah kata seperti b-u-k-u, dan metode inilah yang sering digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan pada anak-anak prasekolah.

Adapun pengertian metode fonik yang dijelaskan oleh Zainuddin sebagai berikut, “Fonik adalah suatu kaidah pengajaran membaca yang senantiasa mendapat perhatian. Kaidah ini menekankan bunyi huruf. Fonik merupakan peraturan dimana anak-anak mengingat dan menggunakannya apabila bertemu dengan perkataan-perkataan baru.” Dijelaskan bahwa metode ini berfokus untuk mengenalkan alfabet serta bunyi dari setiap huruf terlebih dahulu, untuk pengenalan bunyi setiap huruf dapat dikaitkan dengan bunyi depan setiap nama benda, kata-kata yang diketahui atau ditemukan oleh anak. Juel dan Minden-cupp menyatakan bahwa, “kemampuan anak untuk mengenali kata saat membaca dipengaruhi oleh cara pengajaran atau metode mengajar yang digunakan oleh guru. Fonik adalah jalan untuk mengkode atau menghubungkan huruf yang tertulis dan pelafalan suara.” Inilah yang

menjadikan metode fonik sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak, sebuah tulisan dapat diwakilkan dengan membunyikan setiap hurufnya.

Dari semua penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, metode fonik merupakan metode membaca yang dimulai dari mengenalkan huruf-huruf beserta bunyi dari setiap huruf, yang kemudian dirangkai menjadi sebuah suku kata dan kata hingga menjadi sebuah kalimat. Setelah anak mengetahui bunyi dari huruf, mereka dilatih untuk menggabungkan beberapa huruf membentuk suku kata dan kata. Lebih rincinya dapat kita simak 3 tahapan membacamengunakan metode fonik menurut Thahir ;

1. Tahap merah, membaca suku dengan suku kata terbuka : mata, mama, papa.
2. Tahap biru, membaca kata yang mengandung suku kata tertutup : motor (mo-tor), jendela (jen-dela)
3. Tahap hijau, membaca kata yang mengandung dua suku kata vokal dan dua suku kata konsonan. Contoh dua suku kata vokal : pakai (pa-kai), pulau(pu-lau). Contoh dua suku
4. kata konsonan : nyenyak (nye-nyak), bintang (bin-tang), struktur (struk-tur).

Seperti yang sudah dijelaskan, sebelum mengajarkan ketiga tahapan diatas guru perlu memfokuskan pembelajaran dengan mengenalkan bunyi setiap huruf terlebih dahulu, atau biasa disebut fonem. Lane dan Pullen mengatakan, "Pendekatan keahlian dasar fonik (*basic-skill-and-phonics approach*) menekankan bahwa pembelajaran membaca seharusnya mengajarkan fonik atau aturan-aturan dasarnya dalam menerjemahkan simbol- simbol ke dalam bunyi." Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan metode fonik memiliki pendekatan dasar berupa penerjemahan simbol- simbol ke dalam bunyi, apabila kita menggunakan pendekatan fonik pada anak untuk kemampuan membaca awalnya, hal ini akan berpengaruh untuk kecepatan menangkap pembelajaran yang diberikan. Kemudian dalam penelitiannya Widiyanti dkk mengatakan "Anak kekurangan dalam menggunakan metode fonik sebagai pendekatan pertama untuk membaca. Mempelajari bunyi yangterpencil sangat abstrak bagi anak kecil . mereka juga harus memusatkan pikiran akan pembunyian kata-kata sehingga mereka tidak mampu mengucapkan kata dengan benar tanpa mempunyai gambaran akan artinya." Dapat kita pahami, metode fonik memiliki kekurangan pada anak yang memiliki pendekatan pertama membacanya bukan menggunakan metode fonik, anak akan merasa sangatkesulitan karena bunyi-bunyi huruf terdengar

asing dan abstrak. Dari kedua kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa metode fonik memiliki kelebihan sebagai pendekatan kemampuan membaca awal pada Anak Usia Dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini

Penggunaan metode fonik bertujuan untuk memudahkan anak-anak belajar membaca dengan perasaan yang senang dan nyaman karena disesuaikan dengan karakteristik usia anak yang suka bermain, Perencanaan dalam penerapan metode fonik dari hasil temuan pada lapangan yaitu di SPS Tabata Islamic Preschool, dengan mengacu pada ketentuan Kurikulum 2013, perencanaan disusun dalam bentuk RPPM yang diturunkan menjadi RPPH.

Hal ini selaras dengan PERMENDIKBUD no.147 lampiran III pada pembahasan Kurikulum PAUD bahwa perencanaan pembelajaran dibuat dari turunan PROSEM, RPPM, dan RPPH.

2. Pelaksanaan penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini

Pada hasil temuan untuk Pelaksanaan dalam penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di SPS Tabata Islamic Preschool adalah sebagai berikut, pertama dengan menyiapkan media pembelajaran dari RPPH dimana metode dan medianya sangat beragam, mulai dari bernyanyi bersama, memainkan rangkaian games, atau tebak-tebakan, ada juga kegiatan yang menggunakan Power Point dan Flashcard. Kedua mempersiapkan anak-anak agar siap belajar, ketiga melaksanakan rancangan kegiatan misalnya guru menyebutkan contoh kata untuk ditiru oleh anak-anak, kemudian guru akan memberikan kesempatan secara bergiliran untuk mengulangi apa yang guru sudah contohkan (kegiatan disesuaikan dengan kegiatan di RPPH), langkah terakhir yang keempat dengan mengambil penilaian.

Hal ini sejalan dengan langkah-langkah yang dijabarkan oleh Herlina dalam bukunya antara lain adalah :

1. Buat suasana belajar yang menyenangkan
2. Fokus mengenalkan bunyi setiap huruf terlebih dahulu,

3. Berikan contoh kata yang dekat dengan lingkungan anak untuk setiap bunyi huruf yang sedang dipelajari,
4. Berikan contoh membaca dengan bunyi, dimulai dengan suku kata terlebih dahulu. contoh baju = beh + a = ba, jeh + u = ju,
5. Tidak perlu mengajarkan huruf atau bunyi secara berurutan,
6. mengajarkan membaca tidak perlu menunggu 26 huruf selesai, pengajar sudah dapat mengajarkan sebuah kata hanya dengan satu dua huruf vokal atau konsonan yang diketahui anak (contoh Papa), dengan demikian anak akan menemukan kegembiraan membaca dan tidak akan mudah bosan.
7. Berikan pujian, pelukan atau hadiah sederhana saat anak berhasil,
8. berhenti sebelum anak menjadi bosan.

Demikian langkah-langkah pelaksanaan dalam penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada Anak Usia Dini.

3. Penilaian penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini

Penilaian dalam penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dari temuan di lapangan adalah dengan cara observasi, ceklis, lembar kerja dan yang nantinya akan masuk dalam penilaian semester. Hal ini serupa dengan macam-macam teknik serta instrument penilaian yang disebutkan dalam PERMENDIKBUD no.146, pada lampiran V poin F adalah, dengan menggunakan pengamatan atau observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil kerja pencatatan anekdot dan portofolio.

Adapun tahap pembelajaran metode fonik di SPS Tabata Islamic Preschool dimulai di Kelompok Bermain dan berkesinambungan hingga di Kelompok B.

Hasil dari pembelajaran metode fonik terlihat dari penilaian di raport, pada tahun ini anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan membacanya menggunakan metode fonik. Dan ketika observasi anak-anak menunjukkan kegembiraan dan merasa nyaman dengan cara belajar metode fonik, karena dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan dan aktivitas.

4. Hambatan-hambatan dalam proses penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di SPS Tabata Islamic Preschool

Dalam hasil temuan dilapangan ditemukan dua jenis hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode fonik yaitu secara umum dan khusus. Secara umum metode fonik memang kurang familiar atau masih asing, sehingga menjadikan orangtua sulit mengajarkan membaca pada anak ketika di rumah. Kemudian kesulitan anak usia 3-4 tahun dalam berbicara menjadi hambatan dalam melafalkan bunyinya. Adapun hambatan khusus yang ditemukan adalah, adanya kesulitan pada anak yang sudah pernah belajar membaca bukan dengan metode fonik, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi kembali.

Hal ini cukup serupa dengan teori dari Lane dan Pullen, mereka mengatakan, "Pendekatan keahlian dasar fonik (*basic-skill-and-phonics approach*) menekankan bahwa pembelajaran membaca seharusnya mengajarkan fonik atau aturan-aturan dasarnya dalam menerjemahkan simbol-simbol ke dalam bunyi."

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan metode fonik memiliki pendekatan dasar berupa penerjemahan simbol-simbol ke dalam bunyi, apabila kita menggunakan pendekatan fonik pada anak untuk kemampuan membaca awalnya, hal ini akan berpengaruh untuk kecepatan menangkap pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian metode fonik akan cocok digunakan sebagai pendekatan kemampuan membaca awal pada Anak Usia Dini.

5. Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini

Dari hasil temuan dilapangan ditemukannya solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di SPS Tabata Islamic Preschool, solusi dari hambatan umum yaitu dengan memberikan penjelasan dan pembinaan lebih lanjut untuk para orangtua yang belum memahami metode fonik, hal ini dilakukan agar anak-anak dapat belajar dengan metode yang sama baik di sekolah maupun di rumah agar tujuan utama dalam pembelajaran dapat tercapai. Kemudian solusi untuk anak-anak yang masih belum lancar berbicara bisa dengan terus mengulang-ulang bunyi dari ucapan guru, dengan seiring waktu mereka akan terlatih melafalkan bunyinya.

Kemudian solusi dari hambatan khusus saat pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik di SPS Tabata Islamic Preschool adalah dengan mengadakan *game* interaktif dan penanganan secara individual agar

anak yang mengalami hambatan dapat mudah memahami metode membaca fonik serta tetap merasa senang ketika belajar membaca walaupun dengan metode yang berbeda.

Beberapa solusi di atas sejalan dengan sebuah kutipan dalam buku Herlina, “jika ingin anak mudah mengingat huruf, maka harus menjadikan huruf sebagai sesuatu yang mengesankan dan menarik.” Dari sini dapat kita simpulkan, bahwa dari permainan interaktif, pengadaan beragam aktivitas dan mengajar membaca melalui nyanyian dapat menarik perhatian anak dan memberikan kesan yang dalam saat mereka belajar, sehingga mereka mudah dalam mengingat huruf-huruf.

SIMPULAN

Penggunaan metode fonik bertujuan untuk memudahkan anak-anak belajar membaca dengan perasaan yang senang dan nyaman karena disesuaikan dengan karakteristik usia anak yang suka bermain. Dimulai dari pengenalan bunyi-bunyi huruf dan bentuknya, hingga bunyi dari setiap suku kata. Melalui game interaktif dan kegiatan-kegiatan yang guru berikan membuat anak-anak bisa nyaman dan merasa senang dikala belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dwi. 2017. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B2 Melalui Media Stiker Alfabet Di TK Dharma Indria II Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Karya Tulis Ilmiah Skripsi). Jember : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Mohammad, Herlina, Mustikasari. 2009. *Easy Reader Metode Cepat dan Mudah Belajar Membaca Bahasa Inggris*. Jakarta : Kawah Media
- Okina, Mardila, dkk. 2021. *Enlightening Parenting 6 Tahun Pertama Periode Penting*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Pedoman Penulisan Skripsi. STAI Bani Saleh. Kota Bekasi. 2021
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 Tentang *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendikbud 2017.
- Retnomurti, A. dkk. 2019. *Strategi Pengenalan Membaca Phonics Method dalam Pengabdian kepada Masyarakat di Jakarta Selatan*. Diakses pada 22 Desember 2022. <https://dx.doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2019.v3i1.473>

- Salamah, Agustin dan R. Nur. 2018. *Penggunaan Metode Cerdas Bahasa Indonesia Fonik (CBIFonik) Untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Anak*. Diakses pada 29 Januari 2022. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/viewFile/20149/10205>
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi : Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA),
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cv.
- Sunarti, Sri. 2021. *Pembelajaran Membaca Nyaring di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah : Nasya Expanding Management.
- Vitaloka, Hasan, dkk. 2020. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Widyastuti, Ana. 2018. *Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. Diakses 14 April 2022. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=Dhjym5oAAAAJ&citation_for_view=Dhjym5oAAAAJ:UeHWp8X0CEIC